

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DALAM KELUARGA DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Zatti Alikum
1953052001



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DALAM KELUARGA DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Zatti Alikum

Masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar siswa di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar pada siswa di MAN 1 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dijelaskan didapatkan hasil koefisien korelasi r hitung 0,600. rtabel 0,199 dengan taraf signifikansi $p < 0,000$ $p < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi positif yang signifikan, artinya semakin tinggi disiplin dalam keluarga maka semakin tinggi aktivitas belajar pada siswa di MAN 1 Bandar Lampung. Variabel disiplin dalam keluarga memberikan sumbangan kontribusi 36% terhadap aktivitas belajar, sementara sisanya 64%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar pada siswa di MAN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Disiplin dalam Keluarga, Aktivitas Belajar, Bimbingan dan Konseling.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN DISCIPLINE IN THE FAMILY AND STUDENT LEARNING ACTIVITIES AT MAN 1 BANDAR LAMPUNG

By

Zatti Alikum

The problem in this research is that student learning activity is low. The aim of this research is to determine the relationship between discipline in the family and student learning activities at MAN 1 Bandar Lampung. This research uses quantitative methods with correlation analysis. The research results show a significant relationship between discipline in the family and learning activities among students at MAN 1 Bandar Lampung. This is shown from the results of correlation data analysis to determine the relationship between variables. It was explained that the correlation coefficient r calculated was 0.600. r_{table} 0.199 with a significance level of $p < 0.000$ $p < 0.05$. The results of the analysis show a significant positive correlation coefficient, meaning that the higher the discipline in the family, the higher the learning activity of students at MAN 1 Bandar Lampung. Discipline variables in the family contribute 36% to learning activities, while the remaining 64%. Based on the results of these calculations, H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a relationship between discipline in the family and learning activities for students at MAN 1 Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year.

Keywords : *discipline in the family, learning activity, guidance and counseling*

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DALAM KELUARGA DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Zatti Alikum

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DALAM
KELUARGA DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DI MAN 1 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Zatti Afikum**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1953052001**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Shinta Mayasari, S. Psi, M. Psi.
NIP 198005012008122002

Dr. Eka Kurniawati, M. Pd. I.
NIP 231402730930201

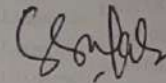
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

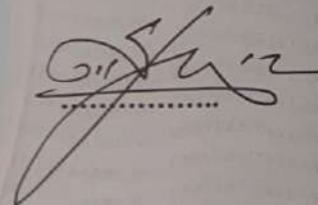
Ketua : Shinta Mayasari, S. Psi, M. Psi, Psi.



Sekretaris : Dr. Eka Kurniawati, M. Pd. I.



Penguji Utama : Drs. Yusmansyah M. Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Zatti Alikum
Nomor Pokok Mahasiswa : 1953052001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Disiplin dalam Keluarga Dengan Aktivitas Belajar Siswa di MAN 1 Bandar Lampung” tersebut adalah hasil saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 8 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Zatti Alikum

NPM. 1953052001

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Zatti Alikum yang lahir di Bandar Lampung pada, 19 Mei 2001. Anak ketiga dari pasangan bapak Hasan Basri dan ibu Endang Susilowati. Penulis mengawali Pendidikan pada Taman Kanak-kanak (TK) Islam yang selesai dalam kurun waktu 2 tahun di tahun 2007. Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Kalianda yang selesai pada tahun 2013, lalu melanjutkan Pendidikan menengah pertama pada SMPN 1 Kalianda yang selesai pada tahun 2016, dan Melanjutkan tahapan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kalianda dengan mengambil kelas penjurusan MIPA yang selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama yakni di tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi S-1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Mandiri Unila.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi kampus sebagai Anggota Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2021 (FORMABIKA).

MOTTO

"Fokus pada tujuan, bukan hambatan."

"kunci keberhasilan yang sebenarnya adalah konsistensi."
(B.J. Habibie)

"however difficult life may seem, there is always something you can do and succeed at."
(Stephen Hawking)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sebagai wujud syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang saya persembahkan untuk :

Terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada saya sehingga saya bisa mewujudkan salah satu mimpi Orang tua saya. Terimakasih kepada ayah karena Ayah selalu memberikan yang terbaik untuk anak anaknya. Terimakasih kepada ibu yang selalu memberikan dukungan dan support dikala saya lelah

Terimakasih kepada Kakak dan adik yang telah membantu dan membimbing saya

Terimakasih kepada keluargaku tersayang yang memberikan dukungan dan perhatian serta membantu serta doa yang selalu dipanjatkan untuk Kesehatan saya selama berada diperantauan..

Serta

Almamater tercinta

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan pada ke hadirat Allah SWT yang maha esa atas rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Disiplin dalam Keluarga Dengan Aktivitas Belajar siswa di MAN 1 Bandar Lampung” dibuat guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D. E. A. IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.Psi., Selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Drs. Yusmansyah, M. Si. selaku pembahas atas kesediaannya mengarahkan dan membimbing sampai skripsi ini selesai.
6. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Eka Kurniawati, S.H., M.Pd. I., selaku pembimbing II sekaligus dosen yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terutama program studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis selama menyelesaikan studi.
9. Kepada Kepala sekolah, seluruh Guru beserta Staff MAN 1 Bandar Lampung, terimakasih atas bimbingan dan bantuan serta binaan ketika penulis berada di lapangan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

10. Terimakasih kepada Ayah dan Ibu yang telah berusaha memberikan yang terbaik untuk anak anaknya dalam hal apapun itu.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya, Sekar Fathia Asadiati, Tiara Martatilova Sijabat, Deya Chika yang telah membantu saya untuk bertukan pikiran dan memberikan dukungan kepada penulis saat menyelesaikan skripsi ini
12. Terima kasih kepada Irliansyah Erlangga yang telah membantu penulis dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman dari Agribisnis yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi penulis
14. Terimakasih kepada teman-teman saya, Dyah Tiara , Lovelya Valentina, Miranda, Alfarizi Amar Putranda, Aldhi Yoga, dan Bela Cahya yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada seluruh teman Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan membagikan pengalaman selama menempuh studi pada Program studi Bimbingan dan Konseling.
16. Terakhir, saya ucapkan banyak terimakasih kepada adik-adik siswa MAN 1 Bandar Lampung yang telah memberikan saya pelajaran baru bagaimana harus bersikap ketika berada di dalam kelas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk pembaca

Bandar Lampung, 7 November 2023
Peneliti,

Zatti Alikum
NPM 1953052001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Kerangka Pikir Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Disiplin Keluarga.....	9
2.1.1. Definisi Disiplin Keluarga.....	9
2.1.2 Macam Macam Disiplin dalam keluarga.....	11
2.1.3 Fungsi Disiplin dalam keluarga.....	12
2.1.4 Aspek Disiplin Keluarga.....	12
2.1.5 Manfaat Disiplin dalam keluarga.....	13
2.1.6 Tujuan Disiplin dalam keluarga.....	14
2.2 Aktivitas Belajar.....	14
2.2.1 Definisi Aktivitas Belajar.....	14
2.2.2 Faktor Aktivitas Belajar.....	16
2.2.3 Aspek Aktivitas Belajar.....	17
2.2.4 Jenis Aktivitas Belajar.....	17
2.2.5 Manfaat Aktivitas Belajar.....	18
2.3 Penelitian Relevan.....	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23

3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3	Variabel Penelitian	24
3.4	Populasi dan Sampel.....	24
3.4.1	Populasi	24
3.4.2	Sampel	24
3.5	Definisi Operasional	26
3.5.1	Disiplin Keluarga.....	25
3.5.2	Aktivitas belajar.....	26
3.6	Metode Penelitian.....	26
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	26
3.7.1	Uji Validitas.....	26
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	28
3.8	Teknik Pengumpulan Data	30
3.9	Instrumen Penelitian.....	31
3.10	Teknik Analisis Data	34
3.10.1	Uji Normalitas.....	35
3.10.2	Uji Lineritas	35
3.10.3	Uji Hipotesis	36
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Prosedur Penelitian.....	38
4.1.1	Persiapan Penelitian.....	38
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian	38
4.2	Hasil Penelitian.....	39
4.2.1	Hasil Uji Hipotesis	39
4.2.2	Analisis deskriptif data	40
4.2.3	Gambaran Disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar	44
4.2.4	Analisis Faktor Disiplin dalm Keluarga dari skor tertinggi dan terendah.....	46
4.2.5	Analisis Faktor Aktivitas Belajar dari skor tertinggi dan terendah.....	47
4.3	Pembahasan	48
4.4	Keterbatasan Penelitian	54
V.	KESIMPULAN.....	55
4.1	Kesimpulan.....	55
4.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	55
	LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Skala Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Rencana Kisi-Kisi Disiplin dalam keluarga.....	32
Tabel 3.4 Rencana Kisi-Kisi Skala Aktivitas belajar.....	33
Tabel 3.5 Uji reliabilitas.....	35
Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y	35
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y	36
Tabel 3.8 Interpretasi Koefesien Korelasi.....	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Hipotesis	49
Tabel 4.2 Deskripsi Data Min, Maks, Mean dan Standar Deviasi	41
Tabel 4.3 Rumus Kategori Data Variabel	41
Tabel 4.4 Distribusi Kategori Frekuensi disiplin dalam keluarga	42
Tabel 4.5 Distribusi Kategori Frekuensi aktivitas belajar.....	43
Tabel 4.6 Kategorisasi disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	8
Gambar 2. Diagram Bulat Distribusi Kategori Frekuensi Disiplin Dalam Keluarga	42
Gambar 3. Diagram Bulat Distribusi Kategori Frekuensi Aktivitas Belajar.....	43
Gambar 4. Diagram Batang Kategori Disiplin Dalam Keluarga Dengan Aktivitas Belajar.	45
Gambar 5. Diagram Bulat Presentasi Dari Frekuensi Siswa Atas.	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Ahli Instrumen Penelitian Skala Disiplin Dalam Keluarga.....	62
2. Uji Ahli Instrumen Penelitian Skala Aktivitas Belajar.....	62
3. Uji Ahli Instrumen.....	73
4. Uji Coba Skala Disiplin dalam keluarga.....	74
5. Uji Coba Skala Aktivitas Belajar.....	78
6. Skala Valid Disiplin dalam keluarga.....	83
7. Skala Valid Aktivitas Belajar.....	87
8. Hasil Perhitungan Uji Validitas Disiplin dalam keluarga.....	91
9. Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Aktivitas Belajar.....	93
10. Perhitungan Hasil Uji Reliabilitas Skala Disiplin dalam keluarga.....	95
11. Perhitungan Hasil Uji Skala Aktivitas Belajar.....	97
12. Hasil uji normalitas.....	99
13. Hasil uji linearitas.....	100
14. Hasil uji hipotesis.....	101
15. Tabulasi Data Disiplin dalam keluarga.....	102
16. Tabulasi Data Aktivitas Belajar.....	107
17. Surat Izin Penelitian.....	112
18. Surat Balasan Izin Penelitian.....	113
19. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian.....	114

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah konsisten terhadap aturan yang dibuat serta dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Aturan hendaknya mempunyai visi yang berdampak jauh ke depan, bukan kebaikan jangka pendek. Disiplin dalam istilah psikologi sosial adalah perilaku yang memiliki tujuan jangka panjang lebih besar dibanding tujuan jangka pendek. Seorang yang disiplin adalah orang yang telah menargetkan suatu tujuan dan memiliki kemauan kuat untuk mencapai tujuan itu dengan kerelaan untuk mengorbankan kenyamanan jangka pendek.

Disiplin menurut Henry Clay Lindgren, merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin menurut Prijodarminto adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah (Bahan Ajar Pengantar Pendidikan, 2006). Menurut Departemen Kesehatan RI, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang, Menurut Slameto (2010), orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak.

Orang tua yang disiplin akan menyadari perlunya memberi tauladan atas aturan yang dibuat. Mereka sadar peraturan hanya akan tinggal rangkaian kata-kata apabila tidak diikuti dengan kemauan semua pihak untuk mentaatinya. Dan ketaatan itu harus dimulai dari pembuat peraturan itu sendiri yaitu kepala keluarga yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu. Dalam konteks orang tua mendisiplinkan anak, maka mereka akan “tega” untuk tidak menuruti semua permintaan anaknya apabila hal itu bersifat tidak mendidik dan akan berpotensi merugikan atau membahayakan masa depan anak. Baik potensi bahaya yang besar atau kecil. Orang tua yang disiplin juga tidak akan ragu untuk memberi hukuman atas kesalahan, atau keteledoran yang dilakukan anak seberapa besar pun rasa sayang mereka pada anak. Dengan demikian, sikap disiplin dalam rumah tangga adalah kemampuan kepala keluarga dalam merencanakan program jangka pendek dan jangka panjang bagi seluruh keluarga, lalu melaksanakannya, dan mengontrol serta memotivasi diri dan keluarga untuk konsisten berbuat dan berperilaku berdasarkan program yang telah direncanakan tersebut..

Mengatur waktu belajar anak adalah salah satu pola asuh yang dilakukan orangtua agar anak dapat belajar secara efektif dan berprestasi disekolahnya, pola asuh orangtua sangat mempengaruhi anak dalam pendidikannya, dengan cara mengatur waktu sang anak dan membedakan kapan harus bermain dan belajar. Peraturan di lingkungan rumah yang diberikan oleh orangtua agar dapat dipatuhi oleh anggota keluarga adalah salah satu pola asuh orangtua yang dapat membantu untuk mempermudah anak memanager waktu nya dalam hal bermain dan belajar. Berdasarkan Definisi diatas

disiplin dalam keluarga adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada didalam keluarga.

Faktor-faktor keluarga menurut Dalyono (2005), yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah: kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, suasana rumah atau keluarga, dan relasi antar anggota keluarga. Djamarah (2014) menyatakan bahwa: “pola asuh orangtua adalah perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu”.

Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. Menurut Syah (2012), pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut Habermars adalah memanusiakan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia berproses untuk menjadi lebih manusiawi, dan menemukan solusi terhadap sejumlah persoalan hidupnya seperti kemiskinan, kebodohan, rendahnya akhlak, moral dan etika, tata krama dalam besosialisasi dan berkomunikasi, serta sejumlah persoalan lainnya.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus sarana untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat bagi kehidupan yang dapat digunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, selain itu pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Romdhani, 2016). Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak didik (Andriani, 2013). Maka pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini bisa tercapai apabila pembelajar dapat menyelesaikan pendidikantepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia memiliki upaya yang salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Usaha seseorang dalam mencapai sesuatu hal berkaitan dengan usahanya untuk belajar, dengan belajar maka seseorang memperoleh perubahan tingkah laku. Belajar bukan berarti membaca buku pelajaran tetapi belajar yang dimaksud di sini yaitu dari pengalaman kita bisa belajar dari kegagalan. Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, belajar merupakan proses internal siswa yang tidak dapat diamati secara langsung oleh guru, tetapi dapat dipahami oleh guru melalui perilaku siswa yang mempelajari bahan belajar.

Aktivitas belajar mengasah seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas

Aktivitas belajar berkaitan dengan seseorang yang melakukan proses berpikir tentang beberapa hal untuk merenungkan suatu ide-ide, serta perlu disertai dengan berbagai perbuatan ataupun aktivitas fisik. Bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, melakukan percobaan, wawancara, mengamati memerankan, mendemonstrasikan, dan sebagainya merupakan aktivitas yang tidak boleh dipisahkan dari kehidupan belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Kegiatan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas- tugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Semua ciri perilaku tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat karena

siswa aktif dalam belajar (mencari pengalaman) dan langsung mengalami sendiri kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan awal ditemui siswa/siswii yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran seperti: tidak focus memperhatikan pembelajaran, sulit berkomunikasi dengan sesama siswa, dan siswa yang mengobrol .

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran, (Ariaten, Feladi, Dedy, & Budiman, 2019). Aktivitas atau kegiatan belajar dapat dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas. Sakinah (2020), menyatakan kegiatan belajar siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada prinsipnya merupakan sarana pengembangan diri.

Atas dasar permasalahan pada siswa/i MAN 1 Bandar Lampung diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Disiplin Keluarga dengan Aktivitas Belajar Siswa di MAN 1 Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapatt diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa MAN 1 Bandar Lampung yang memiliki kesulitan dalam memahami materi
- b. Terdapat siswa yang tidak fokus memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung
- c. Terdapat siswa yang tidak aktif berinteraksi dalam proses kegiatan belajar mengajar
- d. Terdapat siswa yang belum mematuhi norma/aturan sekolah seperti mencontek saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar siswa di MAN 1 Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar siswa di MAN 1 Bandar Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang bimbingan dan konseling sebagai kajian mengenai hubungan antara disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar siswa disekolah.

b. Manfaat praktis

1). Bagi siswa

Sebagai informasi dan pengetahuan mengenai disiplin keluarga terhadap aktivitas belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai masukan bagi siswa bahwa pentingnya peran orangtua dalam pendidikan

2). Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah bahwa penting untuk mengikutsertakan orangtua dalam hal pendidikan anak

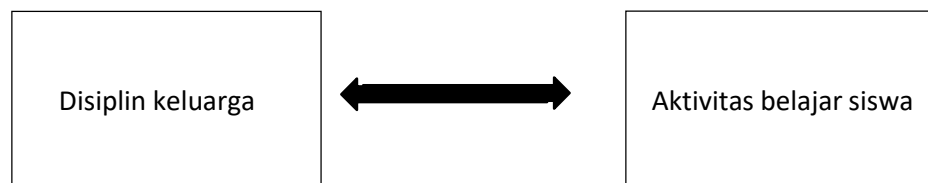
3). Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih dalam lagi mengenai hubungan antara disiplin keluarga dengan aktivitas belajar siswa disekolah

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Disiplin adalah konsisten terhadap aturan yang dibuat serta dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Sikap disiplin dalam rumah tangga adalah kemampuan kepala keluarga dalam merencanakan program jangka pendek dan jangka panjang bagi seluruh keluarga, lalu melaksanakannya, dan mengontrol serta memotivasi diri dan keluarga untuk konsisten berbuat dan berperilaku berdasarkan program yang telah direncanakan tersebut.. Disiplin dalam Keluarga adalah kunci sukses dalam pendidikan seluruh pihak terkait dalam rumah tangga seperti suami, istri, dan anak.

Belajar harus ada aktivitas, tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas belajar mengasah seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu disiplin dalam keluarga juga dapat berperan penting dalam aktivitas belajar anak.



Gambar 1. Kerangka Pikir

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Disiplin Keluarga

2.1.1. Definisi Disiplin Keluarga

Definisi disiplin Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2014) menjelaskan bahwa disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, mengusahakan supaya menaati dan mematuhi tata tertib. Menurut James Drever dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada.

Definisi keluarga menurut Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani 2020 Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk. Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa tugas pendidikan merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya (Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih, 2020)

Berdasarkan Definisi diatas disiplin dalam keluarga adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada didalam keluarga. Menurut Thantawy R (dalam Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte, 2006) Disiplin lebih ditekankan pada siswa di sekolah melalui ketaatan dan kepatuhan siswa kepada peraturan dan tata tertib sekolah. Disiplin berkaitan erat dengan ketaatan atau

kepatuhan pada tata tertib yang berlaku di rumah, di sekolah atau di masyarakat. Di dalam keluarga, pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orangtua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut. Disiplin di lingkungan keluarga menurut Nazar Hamzah Kosasih 2018 adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Prijodarminto 2014, mengemukakan bahwa disiplin itu tercipta melalui adanya bantuan dari pendidik, baik orang tua, guru, maupun masyarakat.

Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Menurut Soegeng Prijodarminto (1994) (Tulus Tu'u 2004) "disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban". Menurut Weber Dictionary, disiplin bisa memiliki arti hukuman, perintah, mengoreksi, atau menyempurnakan kemampuan mental atau karakter moral. Dalam pendidikan anak, disiplin merupakan pendekatan mendidik anak untuk melakukan kontrol diri dan pembentukan kepercayaan diri dan berbeda dengan hukuman meskipun disiplin sering diterapkan menggunakan teknik hukuman.

Keluarga yang merupakan pendidik pertama, dan utama bagi setiap anak, mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan Pendidikan anak. Lingkungan keluarga merupakan awal dari terbentuknya setiap pribadi individu dalam mengimplementasikan setiap perbuatan yang nantinya akan menjadi suatu karakter dalam kebiasaan sehari-hari. Maka dari itu Disiplin dalam Keluarga merupakan kunci

keberhasilan dalam pendidikan bagi setiap anggota keluarga, seperti suami, istri, dan anak. Disiplin mengikuti aturan yang ditetapkan dan berlaku setiap saat. Aturan harus memiliki tujuan jangka panjang, bukan kebaikan jangka pendek, Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam pengenalan konsep disiplin, anak mendapatkan pengertian pertama dari keluarga terutama orang tua. Setiap keluarga memiliki konsep disiplin yang berbeda-beda. Pada hakikatnya, disiplin tidak untuk menghukum, tapi untuk koreksi dan latihan membimbing tindakan ke masa depan. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan perlu adanya latihan secara terus menerus, kesadaran diri, kebiasaan dan juga dengan adanya hukuman. Selain daripada itu aturan yang ada didalam keluarga bagi seorang peserta didik juga mempengaruhi kedisiplinan. Menanamkan sikap disiplin perlu dimulai sedini mungkin dimulai dari kebiasaan dari hal-hal kecil misalnya bangun pagi, tidur, dll dilakuka tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

2.1.2 Macam Macam Disiplin dalam keluarga

Hadisubrata menyatakan Teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam atau bentuk yaitu otoritarian, persemif, demokratis" (Adrianus Bawamenewi, 2013). dari teori diatas, maka yang menjadi uraiannya ialah:

a. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otorian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu

b. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk memenuhi keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu.

c. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada.

2.1.3 Fungsi Disiplin dalam keluarga

Disiplin sebagai latihan kejiwaan atau pembiasaan yang baik dari setiap individu yang harus dilaksanakan dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan-perbuatan. Pembinaan keteraturan hidup merupakan pendidikan yang dimulai pada diri sendiri yang akan membentuk watak dan sikap serta dapat memberikan nilai-nilai positif, sehingga tidak ada keinginan untuk menentang disiplin yang ada, yang akhirnya akan menimbulkan kekacauan dan ketidak teraturan. Fungsi disiplin menurut Singgih D Gunarsah (Yasin, F. 2011) adalah:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.

2.1.4 Aspek Disiplin Keluarga

Kebiasaan disiplin dalam keluarga yang sudah ditanamkan sejak dini akan membantu anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada pada lingkungannya ataupun lingkungan baru yang akan dimasukinya.

Kedisiplinan memiliki 3 aspek, menurut Prijodarminto (Umam, N., Soeharto, T. N. E. D., & Utami, N. I., 2020) yaitu:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

2.1.5 Manfaat Disiplin dalam keluarga

Penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik dan positif pada anak dan dengan disiplin membuat kita menjadi mempunyai integritas, selain bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah. Seseorang akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik. Manfaat dari disiplin yang diterapkan dalam disiplin keluarga adalah:

- a. Mengajarkan Keteraturan
Seorang anak akan mempunyai pola hidup yang teratur serta bisa mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.
- b. Tumbuhnya Rasa Percaya Diri
Sikap ini berkembang pada saat anak diberi sebuah kepercayaan guna melakukan suatu pekerjaan yang bisa ia kerjakan dengan sendiri.
- c. Membantu Perkembangan Otak
Apabila anak sudah memasuki 3 tahun, pertumbuhan otak akan berkembang sangat pesat, disini dia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia juga dapat mencontoh dengan sempurna tingkah laku dari orang tua yang disiplin, dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan serta sikap yang positif.
- d. Menumbuhkan Sikap Patuh
Maka dengan disiplin anak akan menuruti aturan yang diberikan oleh orang tua atas kemauannya sendiri.

e. Masalah Pendidikan

Anak-anak memiliki gaya hidup yang normal & dapat mengatur waktu dengan baik.

f. Tumbuhnya Kemandirian

Melalui pembelajaran mandiri, anak juga dapat mengandalkan fakta bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhannya. Anak-anak juga dapat menjelajahi lingkungan sekitar dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat bagi anak untuk membuat atau mampu mengambil keputusan yang bijaksana.

2.1.6 Tujuan Disiplin dalam keluarga

Tujuan disiplin adalah menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tujuan disiplin menurut Ellen G White, diantaranya:

- a. Perintah atas diri
- b. Menaklukan kuasa kemauan
- c. Memperbaiki kebiasaan-kebiasaan
- d. Mengajarkan menghormati orang tua dan Ilahi
- e. Penurutan atas dasar prinsip
- f. Menghancurkan benteng setan

2.2 Aktivitas Belajar

2.2.1 Definisi Aktivitas Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan,

sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri Beraneka ragamnya tingkah laku yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani, maupun jasmani yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa disebut dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini tidak hanya mencakup pada pengetahuan, akan tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Poerwadarminta 1995 mengemukakan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, aktivitas belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar itu dilakukan oleh peserta didik. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Belajar menurut Hanafiah 2010 (Kiromah, A., Sudarti, S., & Rohatin, R. 2020), Belajar dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Aktivitas belajar mengasah seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas siswa dalam belajar adalah masalah

penting dan mendasar yang tidak boleh dilewatkan tetapi harus dikembangkan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan optimal, baik intelektual, emosional dan fisik, (Nuryasintia & Wibowo, 2019)

Aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar menurut Wijaya (2015) adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Melalui aktivitas belajar siswa, diharapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir untuk menguasai materi pembelajaran serta menambah rasa ingin tahu siswa untuk memantapkan kreativitas siswa dalam mengingat, menganalisis, percaya diri untuk mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2.2 Faktor Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Ngalim Purwanto (Nasikhah, U. 2020) terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa Faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh)
- 2) Faktor Psikologis (perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan serta kesempatan

2.2.3 Aspek Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar menurut Hanafiah, terdapat 3 aspek (Kiromah, A., Sudarti, S., & Rohatin, R. 2020):

- a. Aspek Kognitif, berkenan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ingatan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah sedangkan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi disebut kognitif tingkat tinggi.
- b. Aspek Afektif, berkenan dengan sikap yang meliputi aspek-aspek penerimaan, tanggapan, berkeyakinan, organisasi dan internalisasi.
- c. Aspek Psikomotorik, berkenan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak meliputi aspek-aspek gerakan reflex, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan dan gerakan ketrampilan kompleks.

2.2.4 Jenis Aktivitas Belajar

Jenis jenis Aktivitas Belajar menurut Diedrich Sardiman (Junaidi, M. 2021) Menyebutkan jenis-jenis aktivitas dalam belajar, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain
- b. Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi
- c. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan, percakapan, diskusi, pidato.

- d. Writing activities, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket
- e. Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, dan peta diagram.
- f. Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak.
- g. Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. Emotional activities, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

2.2.5 Manfaat Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar memberikan pengetahuan kepada siswa lewat pengalaman-pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, aktivitas belajar dapat menumbuhkan disiplin belajar dan memupuk kerjasama dengan siswa lain. Hasil belajar pada siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada siswa.

Manfaat Aktivitas Belajar menurut Khiromah 2020 berasumsi bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya,
- b. Berpikir kritis,
- c. Dapat memecahkan permasalahan yang ia hadapi dalam kehidupannya.

2.3 Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih

Pertama, penelitian oleh Anggraini tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Penerapan Motivasi Dan Disiplin Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Nganjuk. Dalam penelitian ini. Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Penelitian ini dipilih dengan pertimbangan ingin memperoleh gambaran tentang Pengaruh penerapan motivasi dan disiplin keluarga dalam meningkatkan hasil belajar. . Penelitian di mulai dari tahapan–tahapan sebagai berikut : Tahap persiapan, Tahap pembuatan instrumen, Tahap pelaksanaan pengambilan data, Analisis data, Tahap pembuatan laporan. Menggunakan populasi dan sample, dengan teknik pengumpulan data: metode angket/ kuesioner, wawancara. Hasil dari penelitian ini menyatakan antara motivasi keluarga (X1) dan disiplin keluarga (X2) terhadap hasil belajar PPKn siswa SMPN 7 Nganjuk erdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan berdasarkan hasil uji F. Variabel bebas (disiplin keluarga) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa SMPN 7 Nganjuk

Kedua, Martsiswati dan Suryono tahun 2014 yang berjudul Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. Dalam penelitian ini Dari beberapa fakta yang ada didapat bahwa masih banyak orang tua belum menerapkan pola tertentu yang dipakai dalam mengasuh anak. Pola tertentu yang dilakukan dalam mendidik anak dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah Pola Asuh. Agar orang tua dan pendidik dapat berperan menerapkan pola asuh yang baik perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan serta pembinaan tentang pentingnya PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya

hubungan peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara terstruktur skala Guttman, observasi dengan dokumentasi pada 35 anak usia dini di Kelompok Bermain Surya Marta Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian adalah tingkat keeratan hubungan antara peran orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini adalah sangat lemah dan hubungannya berbanding terbalik, tingkat keeratan hubungan antara peran pendidik terhadap perilaku disiplin anak adalah lemah, dan hubungannya searah, tingkat keeratan antara hubungan peran orang tua dan pendidik secara bersama-sama adalah lemah dan hubungannya tidak searah.

Ketiga, penelitian oleh Apriani tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Perfeksionisme Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa subjek mengerjakan tugas dengan sempurna merupakan suatu kewajiban agar subjek sendiri bisa merasa tenang dan puas dengan hasil kerjanya. Subjek menceritakan bahwa ketika ujian semester dan pada saat mengoreksi jawaban subjek mengetahui ada jawaban yang salah ia merasa kesal dan menyesali mengapa ia bisa salah dalam menjawab soal tersebut, subjek pun memikirkan kesalahan menjawab soal tersebut hingga sampai pulang ke rumah Ketika ditanya mengenai pola asuh orang tua, subjek mengakui bahwa subjek sangat dekat dengan kedua orang tuanya. Subjek mengatakan bahwa ketika ia lebih banyak bermain game online, subjek sering ditegur oleh ibu nya. Subjek diingatkan untuk menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu sebelum bermain game online. Semakin orang tua memperhatikan siswa, memahami kebutuhan siswa, memberikan kebebasan dan kemandirian yang bertanggung jawab maka siswa akan semakin matang dalam perkembangannya dan memahami tugas apa yang harus dilakukan dimasa remajanya, salah satunya adalah belajar dan berprestasi.. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling.. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh perfeksionisme siswa dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Samarinda. Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi perfeksionisme siswa maka semakin baik prestasi belajar siswa di sekolah. Kemudian saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan variabel yang berkaitan dengan usia perkembangan para subjek sehingga hasil penelitian yang didapat akan menjadi lebih baik. Dapat melakukan try out skala terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dan menggunakan skala pengukuran prestasi belajar sesuai dengan kondisi subjek.

Keempat, penelitian oleh Rifani, Wahab & Taruna tahun 2015 yang berjudul Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar. Disiplin merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik termasuk prestasi belajar yang baik. Siswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi berarti siswa mempunyai kunci keberhasilan dalam belajar. Seorang siswa dapat dikatakan disiplin belajarnya tinggi apabila siswa itu tunduk pada peraturan-peraturan yang berlaku siswa memiliki disiplin belajar yang rendah diketahui dari ketidakdisiplinan siswa yang ribut dikelas, sering izin keluar kelas saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru dan tidak semua siswa menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku. Hal ini terjadi karena peraturan dan tata tertib yang dicanangkan sekolah kurang ditegakkan, sehingga siswa tidak memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling.. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi dengan koefisien korelasi R sebesar 0,819, menunjukkan kecenderungan semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Saran yang diberikan kepada peneliti berikutnya adalah

diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa

Kelima, penelitian oleh Rasman Sastra Wijaya tahun 2015 yang berjudul Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini Kemandirian seseorang dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, baik itu bermain ataupun dalam mengerjakan tugas yang dimaksud dengan kemandirian. Sehingga siswa tidak tergantung lagi pada orang lain tetapi mempunyai rasa percaya diri dan lebih mengerti akan kemampuan yang dimiliki. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. Subyek penelitian berjumlah 48 siswa dengan metode pengumpulan datanya menggunakan angket dan observasi. Metode pengumpulan datanya menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian tentang hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa yaitu dimana diperoleh koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah nilai r hitung = 0,914,0. Bila hasil tersebut dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,284$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $N = 45$, maka $r_{hitung} = 0,914,0 > r_{tabel} = 0,284$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa korelasi antara kemandirian (X) dengan aktivitas belajar siswa (Y) adalah signifikan. Dari hasil pengujian korelasi di atas maka dapat dikatakan bahwa kemandirian sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini sesuai dengan besarnya kontribusi (r^2) kemandirian terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar 83,42%, sedangkan sebesar 16,58% ditentukan oleh faktor lain. Kemandirian siswa berada pada kategori cukup dengan frekuensi persentase sebesar 47,92%. Aktivitas belajar siswa berada pada kategori sedang dengan frekuensi persentase sebesar 52,08%. Ada korelasi yang signifikan antara Kemandirian dengan Aktivitas belajar siswa

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 1 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Letnan Kolonel Jl. Endro Suratmin, Harapan Jaya, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan dengan adanya permasalahan tentang hubungan antara disiplin keluarga dengan aktivitas belajar siswa yang terjadi di MAN 1 Bandar Lampung

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, metode statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Suharsimi Arikunto berpendapat penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Analisis data akan menggunakan data numerik yang diolah dengan metode statistik, setelah itu akan dijelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan metode korelasi product moment. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang hubungan Disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar siswa di MAN 1 Bandar Lampung. Arikunto mendefinisikan bahwa analisis korelasi adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui saling ketergantungan antar variabel (Ramdhani & Agustina, 2017)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono 2018 variabel bebas (independen) dengan simbol (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) dengan simbol (Y). Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (X), variabel (X) dalam penelitian ini adalah Disiplin dalam Keluarga,
- b. Variabel terikat (Y), variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono 2018 adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 486 siswa kelas 11 MAN 1 Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel Menurut Sugiyono 2018 adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Peneliti menggunakan teknik accidental sampling pada penelitian ini. Menurut Sugiyono 2019 teknik accidental sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Subjek penelitian menurut Arikunto 2010, apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah anggota populasi

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang diambil

$$S = n \cdot 20\% = 486 \cdot \frac{20}{100} = \frac{9720}{100} = 97,2 = 97$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 97 siswa.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
XII	32
XII	33
XII	32
Jumlah	97

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Disiplin Keluarga

Disiplin dalam keluarga adalah kemampuan kepala keluarga untuk merencanakan dalam program jangka pendek dan jangka panjang untuk seluruh keluarga, kemudian melaksanakannya, dan mengendalikan serta memotivasi diri sendiri dan keluarganya untuk bertindak dan berperilaku secara konsisten sesuai dengan program yang telah direncanakan.

3.5.2 Aktivitas belajar

Aktivitas Belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

3.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono 2018 metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar-variabel, menguji teori, serta mencari generalisasi yang bernilai prediktif. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Penelitian korelasional dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel X (Disiplin keluarga) dengan variabel Y (Aktivitas belajar) siswa di MAN 1 Bandar Lampung

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto 2010 adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkandata dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji ahli instrumen dengan meminta para ahli yang merupakan dosen program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung. Kemudian, setelah instrumen sudah dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen pada 65 siswa di MAN 1 Bandar Lampung di luar sampel subjek penelitian. Uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah item pada instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Menurut Siregar 2010 rumus untuk mencari koefisien korelasi product moment sebagai berikut :

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- X : skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$: jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor dalam distribusi x
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat dalam distribusi y
- N : jumlah responden

Kriteria pengukuran uji validitas dalam menggunakan rumus product moment Pearson Correlation adalah jika r hitung > r tabel maka data tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel dalam uji validitas adalah 0,244 dengan signifikansi sebesar 5%.

Dari hasil uji validitas pada skala disiplin dalam keluarga yang terdiri dari 30 item pernyataan, terdapat 3 item instrumen yang tidak valid yaitu item nomor 14 dimana nilai r hitung = $-0,103 < r_{tabel} = 0,244$, nomor 18 dimana nilai r hitung = $-0,027 < r_{tabel} = 0,244$, nomor 28 dimana nilai r hitung = $-0,027 < r_{tabel} = 0,244$. Sedangkan pada skala aktivitas belajar yang terdiri dari 42 item pernyataan, terdapat 5 item instrumen yang tidak valid yaitu item nomor 33 dimana nilai r hitung = $-0,012 < r_{tabel} = 0,244$, nomor 34 dimana nilai r hitung = $-0,131 < r_{tabel} = 0,244$, nomor 35 dimana nilai r hitung = $-0,264 < r_{tabel} = 0,244$, nomor 48 dimana nilai r hitung = $-0,053 < r_{tabel} = 0,244$, nomor 53 dimana nilai r hitung = $0,024 < r_{tabel} = 0,244$. Setelah mengetahui item pernyataan yang tidak valid kemudian item tersebut akan digugurkan dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya sehingga item pernyataan yang diambil dalam penelitian untuk skala disiplin dalam keluarga 27 item dan skala aktivitas belajar 37 item.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menguji konsisten alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Ghazali 2018 mengemukakan sebuah kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : varians total

k : jumlah butir pertanyaan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menurut Sugiyono 2014 dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu Alpha sebesar 0,60. Instrumen dikatakan reliabel dan layak digunakan jika memiliki nilai Alpha Cronbach $> 0,60$, sebaliknya jika nilai Alpha Cronbach $< 0,60$ maka instrumen tersebut kurang layak digunakan dan tidak reliabel. Arikunto 2010 juga menyebutkan bahwa untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas dapat diklasifikasikan berdasarkan rentang nilai, sebagai berikut :

Tabel 3.5. Kriteria Koefisien Reliabilitas Koefisien r Kategori 0,80 – 1,00 Sangat Tinggi 0,60 – 0,799 Tinggi 0,40 – 0,599 Sedang 0,20 – 0,399 Rendah 0,00 – 0,199 Sangat Rendah .

Tabel 3.5 Uji Validitas

Koefisien r	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,5999	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS statistics

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

Variability	Reliability statistic	
	Cronbach's Alpha	N of Item
Disiplin Dalam Keluarga	0,855	30
Aktivitas Belajar	0,911	42

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui bahwa skala tersebut memiliki koefisien sebesar 0,855 dan 0,911 yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan pada skala disiplin dalam keluarga dan aktivitas belajar adalah reliabel dengan kategori tingkat reliabel sangat tinggi.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik-teknik yang ada termasuk melakukan pengumpulan data lewat pengamatan, angket/kuisisioner, wawancara, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner. Menurut Sugiyono 2017 kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait hubungan antara disiplin keluarga dengan aktivitas belajar siswa.

Pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner yang disusun berdasarkan skala disiplin keluarga dan skala aktivitas belajar dengan menggunakan teknik pengukuran skala Likert. Menurut Sugiyono 2017, Skala Likert merupakan : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Untuk menggunakan skala ini, peneliti akan membuat beberapa pernyataan yang sesuai dengan isu atau topik yang sedang dibahas, kemudian responden akan mengindikasikan tingkat kesetujuannya. Pada penelitian ini menggunakan empat jawaban alternative. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert berupa pilihan SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Pemberian skor pada skala disiplin keluarga dan aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Skala penilaian

Alternatif Jawaban	Favorable (pernyataan positif)	Unfavorable (pernyataan negatif)
SS (Sangat Setuju)	4	4
S (Setuju)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	1

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Bisa berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono 2013, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto 2018, instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian

Dalam menyusun kisi-kisi intrumen penelitian dimaksudkan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang diambil. Instrument penelitian pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala disiplin keluarga dan skala aktivitas belajar. Setiap variabel diberikan penjelasan, kemudian menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pertanyaan.

Tabel 3.3. Rencana Kisi Kisi Skala Disiplin dalam Keluarga

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebaran item		Total
			F (+)	UF(-)	
Disiplin dalam keluarga	Pengendalian Pikiran	Apabila seorang siswa mampu mengendalikan serta mengontrol pikiran mereka	1,3,6	2,4,5	6
	Pengendalian watak	Bentuk sikap dari seorang siswa	8,10,12	7,9,11	6
	Norma	Kebiasaan atau aturan yang menjadi pedoman perilaku dan sudah ada didalam keluarga	14,16,18	13,15,17	6
	Taat	Sikap siswa untuk mematuhi aturan yang ada	19,21,23	20,22,24	6
	Tertib	Aturan untuk melakukan sesuatu	25,27,29	26,28,30	6

		pekerjaan dengan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun			
Total			15	15	30

*item yang tidak valid

Tabel 3.4. Rencana Kisi Kisi Skala Aktivitas Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebaran Item		Total
			F(+)	UF(-)	
Aktivitas Belajar	Pengetahuan	Informasi dan materi yang diketahui siswa	31,33,35	32,34,36	6
	Ingatan	Informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di dalam otak.	37,39,41	38,40,42	6
	Pemahaman	Kemampuan seorang siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat	43,45,37	44,46,48	6

	Tanggapan	Reaksi siswa terhadap proses pembelajaran	49,51,53	50,52,54	6
	Berkeyakinan	Siswa yang percaya diri terhadap apa yang ingin dia lakukan	55,57,59	56,58,60	6
	Keterampilan bergerak dan bertindak	Apabila seorang siswa mampu merefleksikan tindakannya	61,63,65	62,64,66	6
	Keterampilan verbal dan non verbal	Apabila seorang siswa mampu merefleksikan apa yang dipikirkannya	67,69,71	68,70,72	6
Total			15	15	42

* item yang tidak valid

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS 22

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data berdasarkan model penelitian yang diusulkan. Menurut Sugiyono 2014, uji normalitas data dirancang untuk mendeteksi sebaran data pada suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Data tersebut baik dan layak, membuktikan bahwa model penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

Variabel	Sig.(P)	Status
Disiplin dalam keluarga	0,077	Normal
Aktivitas Belajar		

3.10.2 Uji Lineritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji linieritas dirancang untuk menentukan apakah data pada dua variabel memiliki hubungan linier yang signifikan atau tidak signifikan. Dalam uji linearitas akan menggunakan rumus uji anova.

Tabel 3.7. Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

Variabel	<i>Sig.</i> <i>Deviation of</i> <i>Linearity</i>	Stadar sig.	Keterangan
Disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar	0,121	0,005	Linear

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui uji linearitas Disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel Y memiliki pengaruh yang linear dengan variabel X.

3.10.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variable independen dengan variabel dependen, yang akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Dilakukan uji hipotesis korelasi product moment untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara disiplin keluarga dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 11 Bandar Lampung. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Ho diterima dan Ha ditolak jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

Ho ditolak dan Ha diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Korelasi Pearson atau Korelasi Product Moment alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variable bila data berskala interval atau rasio yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Hipotesis di terima jika $p < 0.05$ (signifikan) atau $p < 0.01$ (sangat signifikan) dan tidak di terima jika $p > 0.05$. Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variable berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) di gunakan penafsiran atau interpretasi angka sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi product moment di peroleh tingkat signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ dengan $N = 97$, dan rhitung $0,600 > r_{tabel} 0,199$ artinya H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara disiplin keluarga dengan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara disiplin keluarga dengan aktivitas belajar siswa pada siswa di MAN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, maka hubungan antara kedua variabel tersebut berkorelasi tinggi.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Bandar Lampung, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar pada siswa di MAN 1 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data korelasi Pearson product moment didapatkan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,600$. $> r_{tabel} = 0,199$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$; $p = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi positif yang signifikan, artinya semakin tinggi disiplin dalam keluarga maka semakin tinggi aktivitas belajar pada siswa di MAN 1 Bandar Lampung. Variabel disiplin dalam keluarga memberikan sumbangan kontribusi 36% terhadap aktivitas belajar, sementara sisanya 64%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar pada siswa di MAN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan hubungan antara disiplin dalam keluarga dengan aktivitas belajar pada siswa di MAN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan dan mampu mendisiplinkan diri dan patun terhadap aturan keluarga dan juga aturan disekolah.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mengatasi permasalahan pada aktivitas belajar siswa disekolah dengan cara menghadirkan orangtua kedalam ruang BK untuk mendapat solusi agar aktivitas belajar siswa menjadi seperti yang diharapkan (aktif)

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan tema yang serupa agar dapat mengkaji lebih mendalam dan mengembangkan penelitian dan juga menambahkan metode pengumpulan data seperti wawancara kepada orang tua siswa dan meneliti faktor lain yaitu penyebab rendanya aktivitas belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, P. 2013. Pengaruh Penerapan Motivasi Dan Disiplin Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1:1
- Apriani, I. D. 2020. Pengaruh Perfeksionisme Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8:48- 56
- Astuti, A., & Leonard, L. 2015. Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2:2
- Bawamenewi, A. 2013. Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. *Jurnal Ilmiah IKIP Gunungsitoli*, 1:1
- Besare, S. D. 2020. Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. JINOTEP (*Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*): *Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7:18-25
- Candra, I., & Fikri, H. T. 2020. Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok. *Psyche 165 Journal*, 13:1
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. 2020. *Sosiologi Keluarga*. Unj Press Firman, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two untuk Turnitin Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 104/I Simpang Jebak, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2:209-219
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung:

- Hidayat, N., & Darwati, S. 2016. Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman, ISBN: 978-602-361-045-7
- Junaidi, M. 2021. Meningkatkan Aktifitas Belajar PAI Materi Ibadah Puasa Ramadhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Sungai Kapitan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Anterior Jurnal*, 20:170-17.
- Kiromah, A., Sudarti, S., & Rohatin, R. 2020. Analisis aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fisika menggunakan model problem based Learning Dengan Pendekatan STEM (Pokok Bahasan Gaya dan Hukum Newton). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9:165-168.
- Kosasih, N. H. 2018. *Pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa* (Skripsi) (Penelitian Kuantitatif Korelasional Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Lomu, L., & Widodo, S. A. 2018. Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* ISBN: 978-602-6258-07-6
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. 2014. Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1:2.
- Maryana, M. 2015. Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5:10.
- Mz, I. 2018. Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. NALAR: *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2:1-11.
- Nasikhah, U. 2020. Strategi pembelajaran aktif sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar di kelas. *Tarbiya Islamica, Tarbiya Islamic, Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 8:51-64.
- Nuraini, N., Fitriani, F., & Fadhilah, R. 2018. Hubungan antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 6:1.

- Panjaitan, I. S. 2023. Pengaruh disiplin keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama kristen siswa kelas xi sma negeri 1 sipoholon tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3:102-117.
- Pratiwi, N. K. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. Pujangga: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1:31.
- Prijodarminto, S. 2014. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta, PT Abadi.Purwanto.
- Rahmah, S. 2021. Akhlak dalam Keluarga. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 20:2.
- Ramadhan, M. R., Lubis, P. H., & Dedy, A. 2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu pendidikan*, 4:2
- Rifani, M. I., Wahab, N., & Taruna, R. M. 2015. Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar ips. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3:2.
- Rozak, A. 2021. 35 Contoh Tindakan Disiplin di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. <https://dosenppkn.com/contoh-disiplin/> . Diakses tanggal 15 Januari 2023
- Sagulu, K. Y. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7: 60-69.
- Sari, D. Y. 2021. Pola asuh orang tua dalam membentuk disiplin anak di masa pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4: 78-92
- Syuhud, A. F. 2018. Merajut Rumah Tangga Bahagia. <https://www.fatihsyuhud.net/disiplin-dalam-keluarga/> Diakses tanggal 20 November 2022
- Umam, N., Soeharto, T. N. E. D., & Utami, N. I. 2020. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Disiplin Latihan Pada Remaja Yang Mengikuti Pencak Silat Di Perisai Diri Yogyakarta. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MILLENEIAL 5.0 FAKULTAS PSIKOLOGI UMBY*.
- Utami, V., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. 2017. Hubungan Antara Disiplin dalam Keluarga dengan Disiplin Diri Siswa di Sekolah. *PROCEEDINGS / International Conseling and Education Seminar 2017*

Wijaya, R. S. 2015. Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1:3

Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta Ar-ruzz Media.